

Pameran Benda Visual Pertunjukan

YOGYA (KR) - Rumah Seni Cemeti (RSC) membuat terobosan baru, yakni menghadirkan benda-benda visual yang biasanya diletakkan di atas panggung pertunjukan, kini dihadirkan di ruang pameran, Rabu (3/11) hingga Selasa (3/11) mendatang. Pameran tersebut bertajuk 'In The Shadow of Light, Visual Art on Stage' dengan menghadirkan Teater Garasi Yogyakarta dan Teater Payung Hitam Bandung.

Nindityo Adipurnomo, pengelola RSC mengatakan, menghadirkan kegiatan ini

memiliki sejumlah tantangan besar, dari soal menciptakan, menghadirkan konteks dan peristiwa yang lebih transformatif dalam hal gagasan ketimbang sekadar memajang benda-benda tersebut dan menonjolkan visualitasnya.

"Benda-benda rupa biasanya di tempatkan di atas panggung mendapatkan konteks, memiliki keterkaitan dengan teks, pengadeganan, gestur aktor," ucapnya, Jumat (29/10). Karenanya yang menjadi fokus pameran ini, berusaha menghadirkan se-

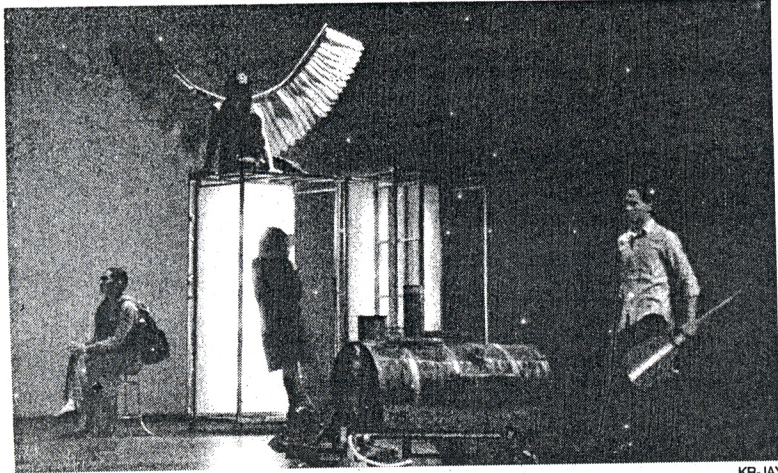
jarah penciptaan dan perwujudan benda-benda tersebut dan keterkaitannya dengan wacana yang disampaikan oleh keseluruhan pertunjukan. Dikatakan Nindityo, Teater Garasi beberapa waktu lalu mementaskan 'Waktu Batu' yang dimulai sejak 3 tahun lalu, melakukan kerja sama dengan seniman rupa untuk bersama-sama membaca tema yang ditawarkan dalam pertunjukan yaitu waktu, transisi dan identitas.

Tim penata rupa menjelang versi pertama 'Waktu Batu', bersama sutradara, aktor, tim penulis, dan tim musik melakukan penjelajahan riset panjang untuk menemukan imaji-imaji yang bisa dengan merujuk pada Watugunung di masyarakat Jawa.

Dari sana, mereka menemukan beberapa simbolisasi yang kemudian disepakati sebagai materi visual pertunjukan, seperti kurakura, burung Garuda. Pada versi kedua dan ketiga, menonjolkan elemen visual menjadi semakin kuat mengingat tim artistik telah berhasil menaklukkan teks dan tema.

Sedangkan Teater Payung Hitam dari Bandung, kata Nindityo, mulai melakukan kolaborasi dengan seniman dari disiplin seni rupa dengan kesadaran untuk memperluas jelajah artistiknya di wilayah visual.

Untuk pertunjukan 'Kaspar' yang diusung dalam pameran ini, konsep dasar yang melandasi tata panggung 'Kaspar' berangkat dari mana bahasa visual menjadi titik tumpu menjadi media komunikasi pertunjukan dengan penonton. Dari pertunjukan 'Kaspar' ini, Teater Payung Hitam memboyong besi-besi, tong-tong besi atau kaleng-kaleng. (Jay)-c



KR-JAY

Benda-benda visual 'Waktu Batu' Teater Garasi yang akan dipamerkan